

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas utama seorang pengajar atau guru adalah untuk memudahkan proses pembelajaran siswa. Untuk memenuhi tugas ini, guru bukan saja harus dapat menyediakan suasana pembelajaran yang menarik dan harmonis tetapi guru juga menciptakan pengajaran yang berkesan. Ini bermakna guru perlu mewujudkan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi minat belajar siswa dan selalu memikirkan kebaikan dan keperluan siswa.

Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebab guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu guru harus memiliki berbagai keterampilan mengajar. Kegiatan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan hasil belajar yang diinginkan atau dirumuskan sebelum sebelum pengajaran dilakukan.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Hal ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu

dengan segala keunikannya tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.

Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Hamid Darmadi (2011:40) menjelaskan “secara umum tugas pendidik dalam operasionalisasinya merupakan rangkian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh, membiasakan, dan sebagainya”.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010:1) mengatakan bahwa “paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis”. Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku siswa di sekolah. Hal itu pula yang menjadi tugas cukup berat bagi guru dalam mengelola kelas dengan baik.

Salah satu upaya guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah mengaplikasikan beberapa prinsip pengelolaan kelas. Pendekatan terpilih mutlak dilakukan guna mendukung pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti namun karena di sebabkan pada kondisi tertentu ada gangguan yang tidak dikehendaki datang dengan tiba-tiba.

Suatu gangguan yang datang dengan tiba-tiba dan diluar kemampuan guru adalah kendala spontanitas dalam pengelolaan kelas. Hadirnya kendala spontanitas suasana kelas biasanya terganggu yang ditandai dengan pecahnya konsentrasi siswa. Setelah peristiwa itu, tugas guru adalah bagaimana supaya siswa kembali belajar dengan mempertahankan tugas belajar yang diberikan oleh guru.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010:173) menjelaskan bahwa: “pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”. Pentingnya peranan seorang guru dalam proses pembelajaran perlu dipahami lebih mendalam agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa guna untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah proses pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran yang baik, di pengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Dalam hal ini Barnawi dan M. Arifin (2012:69) menjelaskan bahwa:

“Teori manajemen mengajarkan bahwa setiap kegiatan apabila direncanakan dengan baik akan membawa hasil yang baik pula. Demikian pula dengan pembelajaran yang direncanakan dengan baik, hasilnya akan optimal. Banyak kalangan mengatakan bahwa kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*) (Abdurrahman, 1999). Proses belajar mengajar guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan guru dapat menumbuhkan kerja sama antara peserta didik di dalam proses pembelajaran, yang nantinya akan berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik. Bekerja sama juga memudahkan peserta didik dalam memecahkan masalah sosial secara bersama-sama terutama masalah sehari-hari di masyarakat. Adanya kebutuhan untuk memecahkan masalah-masalah sosial di masyarakat menjadikan pembelajaran Geografi sebagai suatu proses pembelajaran yang sangat penting.

Pembelajaran Geografi merupakan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi peserta didik ke arah kehidupan bermasyarakat dengan baik dan memiliki kepekaan sosial. Tujuan dari pembelajaran Geografi di SMA adalah agar siswa mampu memahami mengenai permukaan bumi. Tetapi tidak hanya mengenai permukaan bumi saja, tetapi juga berbagai hal yang ada di permukaan bumi, hingga benda-benda di ruang angkasa. Dan juga segala sesuatu yang ada di permukaan bumi, seperti penduduk, fauna, flora, iklim, udara, dan segala interaksinya.

Berdasarkan hasil pra observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang, bahwa hingga saat ini kemampuan peserta didik sangat perlu dikembangkan, hal ini disebabkan karena Karena sering terjadi suatu gangguan yang datang dengan tiba-tiba diluar kemampuan guru secara spontanitas dalam pengelolaan kelas. Hadirnya kendala spontanitas suasana kelas biasanya terganggu yang ditandai dengan pecahnya konsentrasi siswa.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran materi Klasifikasi Berbagai Tipe Iklim minat peserta didik kurang sehingga dalam penguasaan materi sulit diserap yang ditunjukkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70 yang ditetapkan sekolah.

Untuk mengatasi agar hasil belajar siswa tidak seperti hasil belajar sebelumnya yang masih belum memenuhi harapan, maka diperlukan upaya dari guru untuk mengembangkan keterampilannya dalam mengelola kelas seperti menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberi petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur siswa yang menunjukkan perilaku yang mengganggu.

Hal inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk mengetahui hubungan antara keterampilan pengelolaan kelas oleh guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi materi mitigasi dan adaptasi bencana alam kelas X sekolah menengah atas negeri 1 sungai ambawang kabupaten kubu raya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan keterampilan pengelolaan kelas oleh guru dengan hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Berbagai Tipe Iklim kelas X sekolah menengah atas negeri 1 sungai ambawang kabupaten kubu raya ?”.

Dengan sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan pengelolaan kelas oleh guru pada materi Klasifikasi Berbagai Tipe Iklim kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Berbagai Tipe Iklim Alam kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya ?
3. Apakah terdapat hubungan keterampilan pengelolaan kelas oleh guru dengan hasil belajar siswa pada mata materi Klasifikasi Berbagai Tipe Iklim kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap permasalahan yang di angkat sebagai bahan penelitian sudah tentu memiliki tujuan, baik tujuan secara umum maupun tujuan secara khusus yang akan dicapai.

Berdasarkan masalah dan sub-sub masalah tersebut diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keterampilan pengelolaan kelas oleh guru dengan hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Berbagai Tipe Iklim kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

Selanjutnya tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang :

1. Keterampilan pengelolaan kelas oleh guru pada materi Klasifikasi Berbagai Tipe Iklim kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya
2. Hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Berbagai Tipe Iklim kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya
3. Hubungan keterampilan pengelolaan kelas oleh guru dengan hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Berbagai Tipe Iklim kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan keilmuan sesuai dengan disiplin ilmu pada materi klasifikasi berbagai tipe iklim khususnya yang berkaitan dengan keterampilan pengelolaan kelas oleh guru dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan dan menyempurnakan hasil belajar siswa khususnya pada materi klasifikasi berbagai tipe iklim.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan pengelolaan kelas oleh guru khususnya pada materi Klasifikasi berbagai tipe iklim.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang keterampilan pengelolaan oleh guru dengan hasil belajar siswa pada materi klasifikasi berbagai tipe iklim.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memberikan kejelasan dan pembahasan yang akan di bahas dalam penelitian ini perlu ditetapkan mengenai ruang lingkup penelitian. Dengan pembatasan yang jelas akan membantu dalam menyusun semua aspek yang akan di teliti. Ruang lingkup dalam penilitan ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel penelitian

Variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun dalam tingkatannya. Sugiyono (2011:60) mengatakan: “Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Purwanto (1992:85) mengatakan variabel adalah: “gejala yang dipersoalkan dalam peneltian”.

Menurut Hamid Darmadi (2011:21) mengemukakan bahwa variabel adalah “Suatu atribut, sifat, aspek, dari manusia, gejala, objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan diambil kesimpulannya”.

Berdasarkan bebrapa pendapat diatas, penulis dapat disimpulkan variabel adalah semua gejala-gejala yang timbul atas suatu kuantitas yang berubah-ubah dari objek yang sedang diamati.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen beserta aspek-aspeknya adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh pada variabel lain, sebagaimana tanpa variabel bebas ini tidak akan muncul variabel yang lain.

Zuldafril (2009:15) mengatakan “Variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel yang lain yang disebut variabel terikat”. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah : Keterampilan pengelolaan kelas oleh guru, dengan aspek-aspeknya menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain(2010:187) terdiri dari:

- 1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal:
 - a. Sikap tanggap
 - b. Membagi perhatian
 - c. Pemusatan perhatian kelompok
- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal:
 - a. Modifikasi tingkah laku
 - b. Pendekatan pemecahan masalah kelompok
 - c. Memnemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

b. Variabel Terikat

Hadari Nawawi (2005:57) mengemukakan bahwa: “Variabel terikat adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas.

Sedangkan menurut Sugiyono (2012:40) menyatakan bahwa: “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Jadi yang dimaksud dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “hasil belajar siswa”.

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap penggunaan beberapa istilah yang terdapat dalam perumusan masalah dan variabel penelitian perlu dijelaskan secara operasional agar tercipta suatu yang sama. Definisi operasional di maksudkan dalam ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan pengelolaan kelas

Keterampilan pengelolaan kelas dalam penelitian ini adalah keterampilan guru untuk memelihara dan menciptakan kondisi belajar yang optimal dengan mendayagunakan kelas berupa guru, murid dan fasilitas secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Aspek-aspek keterampilan pengelolaan kelas adalah :

1. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif)
2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal (bersifat represif)

b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Hasil belajar dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai kuantitas materi belajar yang mengacu pada penerapan pembelajaran berbasis media yang kuantitasnya berupa

angka yang dalam hal ini berupa penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotor.

- c. Materi klasifikasi berbagai tipe iklim adalah usaha untuk mengidentifikasi dan mencirikan perbedaan iklim yang terdapat di bumi. Akibat perbedaan lintang (posisi relatif terhadap khatulistiwa, garis lintang), letak geografis, dan kondisi topografi, suatu tempat memiliki kekhasan iklim.

F. Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Setiap penelitian memerlukan metode untuk mencapai suatu tujuan, sebaliknya tanpa adanya metode yang jelas penelitian itu sendiri tidak akan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Darmadi (2011: 38) menyatakan: “metode penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri”. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012: 2).

Pendapat di atas jelaslah bahwa dalam menentukan suatu metode yang akan digunakan haruslah tepat karena untuk pemecahan masalah dalam penelitian akan sangat tergantung pada ketepatan penggunaan metode penelitian yang kita gunakan apabila langkah awal dalam menentukan

metode yang digunakan ini sudah keliru, maka akibatnya penelitian yang kita lakukan akan memberikan hasil yang tidak memuaskan.

Metode yang digunakan seorang peneliti harus tepat dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti untuk menghindari berbagai macam hal yang dapat terhambat dalam memperoleh data yang akurat, sebagaimana yang diungkapkan oleh Hadari (2012: 65) memberi alasan mengenai penggunaan metode yang tepat dalam penelitian bermaksud sebagai berikut:

1. Menghindari cara pemecahan masalah dan cara berfikir yang spekulatif dalam mencari kebenaran ilmu pengetahuan.
2. Menghindari cara pemecahan masalah atau cara kerja yang bersifat *trial and error*
3. Meningkatkan sifat obyektif dalam menggali kebenaran tentang ilmu pengetahuan.

Suryabrata (2009), terdapat beberapa metode penelitian yang bisa digunakan, di antaranya:

- a. Metode penelitian historis
- b. Metode penelitian deskriptif
- c. Metode penelitian eksperimen
- d. Metode penelitian perkembangan

Dari uraian di atas, dapat kiranya ditetapkan bahwa dalam penelitian ini metode yang saya pilih adalah metode deskriptif. Adapun yang menyebabkan penulis menggunakan metode ini karena penulis hendak mendeskriptifkan semua gejala-gejala yang terjadi pada saat penelitian itu dilaksanakan, serta ingin membuktikan apakah ada keterkaitan atau hubungan keterampilan pengelolaan kelas oleh guru dengan hasil belajar siswa pada materi klasifikasi berbagai tipe iklim kelas X SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

2. Bentuk penelitian

Suatu metode penelitian terdapat beberapa macam bentuk penelitian yang dapat digunakan. Zulfadrial (2012: 7) menyatakan bahwa metode deskriptif dapat digolongkan menjadi tiga bentuk sebagai berikut:

- 1) *Survey studies*
- 2) *Interrelationship studies*
- 3) *Developmental studies*

Tiga bentuk penelitian tersebut, maka bentuk penelitian yang ditetapkan adalah bentuk studi hubungan (*interrelationship study*). Hal ini disebabkan karena penelitian ini bermaksud menghubungkan keterampilan pengelolaan kelas oleh guru (sebagai variabel bebas atau Variabel X), dengan hasil belajar siswa (sebagai variabel terikat atau

variabel Y) kelas X SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel akan memberikan arah bagi peneliti untuk menentukan karakteristik dan jumlah responden dalam penelitian. Populasi akan memberikan gambaran keseluruhan responden penelitian dan sampel akan memberikan gambaran responden yang akan diteliti.

a. Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang dijadikan obyek penelitian. Zulfadrial (2010: 75) menyatakan bahwa “Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang dicarinya akan diduga”. Populasi dapat dibedakan pula antara populasi sampling dengan populasi sasaran, sebagai misal apabila kita mengambil rumah tangga sebagai sampel, sedangkan yang diteliti hanya anggota rumah tangga yang bekerja sebagai petani. Maka rumah tangga dalam wilayah penelitian disebut populasi sampling. Sedangkan seluruh petani dalam wilayah penelitian disebut populasi sasaran. (Ida Bagus dan Kasto, 1987 : 152). Suharsimi mengatakan populasi adalah keseluruhan objek penelitian (1987 : 102) Hadari (1985 : 145) menyatakan “populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-

gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Baik laki-laki maupun perempuan yang terdiri dari 3 kelas dimana setiap kelasnya terdapat 38 orang siswa sehingga jumlah populasi pada penelitian ini adalah 116 orang. Perimbangan antar kelas dapat ditunjukkan dalam tabel 1.1 sebagai berikut :

TABEL 1.1
DISTRIBUSI POPULASI SISWA

No	Kelas	Popula sisiswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X IPS 1	17	21	38
2.	X IPS 2	20	19	39
3.	X IPS 3	19	20	39
Jumlah		56	60	116

Sumber: TU Sekolah SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diambil untuk diteliti Sugiyono (2012: 81) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dua karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan Zuldafrial (2012: 76) menyatakan bahwa “sebagian dari populasi yang diteliti itu dimana kesimpulan hasil penelitian berlaku untuk seluruh populasi”.

Dari dua pendapat para ahli tersebut di atas dapatlah penulis tarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang di ambil dengan menggunakan perhitungan tertentu sehingga bisa mewakili populasi dalam suatu penelitian. Arikunto (1991) menyatakan bahwa: “apabila jumlah populasi penelitian kurang dari seratus, lebih baik diambil semua. Selanjutnya, jika jumlah populasi besar dapat di ambil sampel sebesar 10-15% atau 20-25%”. Mengingat dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 105 siswa, akan terlalu besar dan cukup berat bagi peneliti bila menggunakan penelitian populasi. Cara menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan presentase, yakni sebesar 20% dari populasi atau 29 orang siswa dengan alasan jumlah tersebut dianggap cukup representative mewakili seluruh populasi, lebih jelasnya jumlah sampel tampak pada tabel 1.2

TABEL 1.2
DISTRIBUSI SAMPEL SISWA

No	Kelas	Sampel siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X IPS 1	$\frac{25}{100} \times 17 = 4,25 = 4$	$\frac{25}{100} \times 21 = 5,25 = 5$	9
2.	X IPS 2	$\frac{25}{100} \times 20 = 5 = 5$	$\frac{25}{100} \times 19 = 4,75 = 5$	10
3.	X IPS 3	$\frac{25}{100} \times 19 = 4,75 = 5$	$\frac{25}{100} \times 20 = 5 = 5$	10
Jumlah		24	30	29

Dengan cara ini peneliti mendapatkan jumlah sampel sesuai dengan yang dikehendaki yaitu berjumlah 29 siswa.

4. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Dalam suatu penelitian teknik pengumpulan data sangat ditentukan oleh jenis data yang akan dikumpulkan. Menurut Zulfadrial (2012: 38) menyatakan, bahwa ada 6 macam teknik penelitian sebagai alat pengumpulan data yaitu :

- 1) Teknik observasi langsung
- 2) Teknik observasi tidak langsung
- 3) Teknik komunikasi langsung
- 4) Teknik komunikasi tidak langsung
- 5) Teknik studi dokumenter
- 6) Teknik pengukuran

Berdasarkan keenam teknik yang dikemukakan tersebut, maka penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Teknik observasi langsung

Ada beberapa pendapat mengenai teknik pengumpulan data, menurut Nawawi (2012: 100) “teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang terjadi”. Sedangkan menurut Zuldafrial (2012: 39) menyebutkan “Teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa instrumen penelitian yang sudah dirancang”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik observasi langsung adalah pengamatan langsung kelapangan dengan terfokus pada subjek/objek yang akan diteliti. Pengamatan ini dilakukan langsung terhadap guru dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, berupa pedoman observasi.

b. Teknik komunikasi langsung

Komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan langsung atau tatap muka dengan responden. Sejalan dengan itu Zulfadrial (2009:32) mengemukakan bahwa “Suatu metode pengumpulan data, dimana peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan responden”.

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara kepada sumber data. Beni Ahmad Saebani (1998:190) mengatakan “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu”.

c. Teknik komunikasi tidak langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau melalui perantara angket. Zulfadrial (2009:33) mengatakan bahwa “Teknik komunikasi tidak langsung adalah suatu metode pengumpulan data, dimana peneliti tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan tetapi dengan menggunakan angket”. Dari paparan di atas jelaslah bahwa teknik komunikasi tidak langsung perlu didukung oleh alat perantara yaitu angket.

d. Teknik Dokumenter

Menurut I Djumarah dan Moh. Surya dalam buku penyuluhan mengemukakan bahwa : teknik mempelajari data yang mudah didokumentasikan teknik studi dokumenter. (1997;64). Menurut Mas'ud, Khosar dan Abdul Kohar sebagai berikut : Dokumentasi adalah bukti-bukti atau keterangan yang mudah terkumpul. (1996;71). Dari kedua pendapat di atas maka dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa pengertiannya adalah metode untuk mendapatkan serta mempelajari keterangan-keterangan atau data-data yang sudah tersedia, atau melakukan pencatatan terhadap berbagai keterangan yang diperlukan dengan melalui sumber-sumber dokumenter yang ada.

2. Alat Pengumpulan Data

Untuk kelancaran dalam penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data diatas, maka diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak diperoleh. Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah :

1) Angket (kuesioner)

Angket merupakan salah satu alat pengumpulan data yang efisien. Menurut Sugiyono (2012: 142) Angket (kuesioner) adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Sedangkan angket yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan kepada siswa yaitu dalam bentuk pertanyaan berstruktur dan tertutup. Dalam angket disediakan oleh peneliti sejumlah alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden sebagai salah satu jawaban yang tepat.

2) Dokumentasi

Dengan alat pengumpulan data hasil belajar siswa berupa ulangan harian, yang diperlukan dalam penelitian dari arsip yang ada disekolah, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang digunakan analisis deskriptif. Data yang telah diperoleh melalui pengumpulan angket dari responden kemudian

dianalisa, karena data yang diperoleh dari angket ini masih berupa data kualitatif, maka untuk menghitung statistiknya, datanya ditransformasikan menjadi data kuantitatif. Oleh karena itu untuk menganalisa data, peneliti lakukan dengan menggunakan rumus statistik adapun rumus-rumus yang dipergunakan yakni sebagai berikut :

- a. Untuk menjawab sub masalah nomor 1 dan 2 menggunakan rumus perhitungan persentase sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{Sm} \times 100$$

Keterangan :

- Np = Nilai persentase yang dicari
 R = Skor mentah yang diperoleh siswa
 Sm = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 = Bilangan tetap (Zuldafrial, 2012: 135)

Dari rumus persentase di atas, maka kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Persentase (%)	Kriteria
0,00 % - 33,33 %	Rendah / kurang baik
33,33 % - 66,66 %	Sedang / cukup baik
66,66 % - 100 %	Tinggi / baik

- b. Menjawab sub masalah nomor 3 menggunakan rumus korelasi product moment adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien antara variabel x dengan variabel y
 x : Nilai variabel x
 y : Nilai variabel y
 $\sum x$: Jumlah nilai variabel x yang di kuadratkan
 $\sum y$: Jumlah nilai variabel y yang di kuadratkan
 n : Jumlah sampel. Arikunto (2013: 317)

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya. Menurut Hamid Darmadi (2011:43) “Hipotesis adalah penjelasan yang bersifat sementara untuk tingkah laku, kejadian dan peristiwa yang sudah atau akan terjadi”. Sedangkan Sugiyono (2011:117) menyatakan “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Dari pendapat itu dapat disaripatkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.

Selanjutnya yang dijadikan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan pengelolaan kelas oleh guru pada mata materi Klasifikasi Berbagai Tipe Iklim kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, Baik.
2. Hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Berbagai Tipe Iklim kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, Sangat Baik.
3. (Ho) Tidak terdapat hubungan keterampilan pengelolaan kelas oleh guru dengan hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Berbagai Tipe Iklim kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.
(Ha) Terdapat hubungan keterampilan pengelolaan kelas oleh guru dengan hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Berbagai Tipe Iklim kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.